BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sejarah menceritakan bahwa helm pertama kali diciptakan sebagai dari pelindung peradaban Yunani kuno yaitu Romawi klasik hingga akhir abad ke-17, karena helm pada masa itu sebagai baju pelindung jadi materialnya terbuat dari besi. Fungsi helm ini terbatas untuk keperluan perang yang dapat melindungi kepala dari sabetan pedang musuh dan datanganya anak panah atau peluru berkecepatan redah.

Namun sekitar periode 1670, penggunaan helm menurun akibat kedatangan kecepatan peluru senapan yang bisa menembus pelindung kepala ini imbasnya di abad ke-18 tak ada lagi pasukan infantri yang menggunakan helm. Hanyalah seorang Napoleon yang kembali menerapkan penggunaan helm bagi prajurit kavaleri. Walau saat itu lesatan peluru punya kecepatan yang dahsyat helm masih dianggap sebagai pelindung kepala yang efektif. Kehadiran helm pun sangat berperan di Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Dalam pergerakannya, perkembangan helm sangat pesat. Helm yang awalnya hanya ala kadarnya berubah mejadi canggih dan keren. Terobosan demi terobosan terus dilancarkan produsen helm. Mulai dari material yang dipakai, busa dalam yang nyaman, kaca yang melindugi hingga pengait helm. Semuanya dilakukan berdasarkan penelitian helm oleh ahlinya. Tren helm dari tahun ketahun pun selalu berkembang. Bila di era 2000 sangat tren dengan helm batok berwarna-

warni yang dijual Rp 10 ribu, kini helm *half face* (helm cetok) yang merajarela. Bila dulu hanya *rider* saja yang bergaya kini boncenger pun bisa tampil eksis. Dan bila dulu helm diciptakan untuk kaum adam berusia dewasa, kini kaum hawa dan anak-anak bisa tampil trendi dengan helm yang dirancangan khusus produsen. Proses perkembangan pelidungan kepala ini terus meningkat.

Kini helm bisa sebagai cara mengeksprikan diri, pilihan modelnya sangat beragam dengan desain yang menawan. Khusus untuk anak-anak banyak produsen yang menyediakan ukuran helm kecil yang telah ber-SNI dengan tawaran desain yang menarik. Tren demi tren terus bergulir di dunia helm. Produsen helm terus melakukan inovasi untuk mendatangkan helm yang berkualitas dan berkeamanan, tidak ketinggalan sisi teknologi dan *sains* ikut diterapkan pada perkembangan helm.[1]

Minor Fighters (MF) merupakan sebuah kumpulan kendaraan bermotor yang memiliki ciri khas *Street Fighter*. Meski *Street Fighter* sudah terkenal dikalangan para biker Indonesia namun masih banyak masyarakat umum yang belum mengetahui tentang *Street Fighter*. Menurut Agus Djanuar atau biasa dipanggil Agus DJ, bisa dikatakan sebagai pioner di soal gaya berkendara bermotor: "Motor *Minor Fighters* yang memiliki *Street Fighter* identik dengan jok motor *single seater*, setang terbalik, kerangka belakang yang pendek, ban yang ukuran lebar."

Gaya penampilan biker *Minor Fighters* idetitasnya menggunakan jaket kulit hitam, celana jeans hitam, boots, sarung tangan, dan helm full-face yang juga hitam, selain itu ada ciri khas atribut dari biker *Minor Fighters*. Ciri khas tersebut

[1] http://www.library.upnvj.ac.id/pdf/4s1teknikindustri/206415018/BAB%20II.pdf (Selasa, 16 April 2013 Pukul 21:00)

adalah Helm berambut ini mengikuti gaya *Street Fighter European Style* dengan gaya masing-masing, selain rambut kadang mereka juga menggunakan slang yang dirajut. Selain berambut, helm *Minor Fighters* memiliki wajah seram, bentuknya yang bermacam-macam, seperti wajah monster alien, predator bahkan berbentuk tengkorak.[2]

Pusat keluarga *Minor Fighters* berada di Purwokerto, yang akrab di kalangan *Minor Fighters* dengan sebutan Centrum atau *Republic Minor Fighters*, sedangkan untuk cabang biasanya disebut simpul. Keluarga *Minor Fighters* ini, sempat jadi perbincangan di kalangan para biker Indonesia. Hasil kerja keras Agus DJ untuk memperkenalkan nuansa baru *Street Fighter,* disambut baik oleh para biker di Indonesia. Seiring dengan waktu *Minor Fighter* merambah berbagai penjuru Indonesia, Mulai Jakarta, Bandung, Cirebon, Tasikmalaya, Bumiayu, Tegal, Slawi, Cilacap, Wonosobo, Jogja, Surabaya dan Madura.[3]

[4]Motor berciri khas *Street Fighter* ini berawal dari kota Purwokerto(Jawa Tengah). Kota yang terkenal dengan mendoan ini sudah dikenal oleh kalangan para biker di Indonesia sebagai kota kelahiran *Minor Fighters* dengan ciri khas *Street Fighter*. Tepatnya pada tanggal 20 Oktober 2007 berdirinya Minor Fighter.

Perlu ditegaskan bahwa *Minor Fighters* bukanlah klub apalagi geng motor, *Minor Fighters* ini adalah sebuah kumpulan bermotor yang memiliki keterikatan hubungan persaudaraan, oleh karena itu mereka sepakat memberikan identitas

---

[2]file:///D:/web%20minor%20fighter/MF%E2%80%99s%20profile%20_%20Dharmajaelani%27s%20Blog.htm (Kamis, 11 April 2013 Pukul 21:16)
[3]file:///D:/web%20minor%20fighter/Minor%20Fighter%20Diakui%20Fighter%20Dunia%20_%20BlogBIKERS.com%20_%20Indonesian%20Motorcycle%20Blog.htm (Kamis, 11 April 2013 Pukul 22:16)
[4] file:///D:/web%20minor%20fighter/sejarah-berdirinya-minor-fighters.html (Jum'at, 12 April 2013 Pukul 21:16)

yang lain dari *Minor Fighters* yaitu sebuah stiker yang bertuliskan "BUKAN ANGGOTA CLUB MOTOR", maka kalimat tersebut semakin mempertegas identitas mereka.

Seiring dalam perjalannya *Minor Fighters* telah cukup banyak mengalami pengalaman-pengalaman yang baik dan buruk. Hal inilah yang menjadikan Minor Fighter menjadi tetap terkenal dikalangan para biker Indonesia karena kemampuannya menjaga hubungan keluarga atau hubungan baik di antara anggotanya.[5]

[6]Menurut Agus DJ untuk lebih mempererat hubungan kekeluargaan di antara sesama *Minor Fighters*, mereka memiliki istilah-istilah yang unik seperti berikut ini. Untuk pusatnya *Minor Fighters* dinamakan dengan rumah simpul, sedangkan keluarga yang tersebar di kota lain disebut sebagai simpul, untuk orang yang bukan keluarga *Minor Fighters* namun memiliki dan memasang atribut *Minor Fighters* disebut sebagai lapis suport *Minor Fighters*. Keluarga yang minoritas ini ternyata sudah diakui kalangan *Street Fighter* di dunia. Terbukti dengan beberapa ulasan majalah luar negeri di wilayah Eropa seperti *Street Fighters* dan *Street Monster* sampai komunitas *furax* prancis, *phonixfighter* juga mengakui adanya *Minor Fighters*. Kemudian beberapa *website* di Belanda juga mebahas tentang *Minor Fighters*. Meski memiliki basis mesin yang *Cubical Centimetre*(cc) kecil namun filosofi yang dimiliki inilah yang membuat *Minor Fighter* diakui dunia

[5] file:///D:/web%20minor%20fighter/Minor_Fighter__Gaya_Street_Fighter_Metropolitan.htm (Jum'at, 12 April 2013 Pukul 20:27)
[6] file:///D:/web%20minor%20fighter/minor-fighter-indonesia.html (Jum'at,12 April 2013 Pukul 21:00)

Selain itu *Minor Fighters* juga memiliki ciri khas dikalangan para bikers Indonesia dan luar Negeri, yaitu helm *Minor Fighters* (helm rambut). Helm yang sebenarnya digunakan sebagai pelindung kepala, bisa juga digunakan sebagai cara berkomunikasi secara nonverbal dan memiliki makna tersediri. Secara sederhana komunikasi nonverbal memiliki makna dan isyarat yang bukan merupakan kata-kata yang bisa di ucapkan langsung secara lisan.

Komunikasi mengacu pada tindakan oleh satu orang atau lebih, yang mengirim dan menerima pesan. Dalam berkomunikasi pasti ada simbol, yaitu sesuatu yang digunakan untuk mewakili maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang tertulis maupun lisan, dan juga non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh, warna, artifak, gambar, pakaian, dan lainnya yang harus dapat dipahami secara konotatif. (Devito 2011:23)

Kesulitan dalam komunikasi tidak hanya pada bahasa verbal saja, melainkan juga pada bahasa nonverbalnya. Bahasa non verbal dalam suatu kelompok tidak kalah rumitnya dengan bahasa verbal. Secara sederhana, pesan non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata.

Menurut Jurgen Ruesch dalam buku Deddy Mulyana yang berjudul "*Komunikasi Suatu Pengantar*" mengklasifikasikan isyarat non verbal menjadi tiga bagian,yaitu:

1. Bahasa tanda (*sign language*) acungan jempol untuk numpang mobilsecara gratis; bahasa isyarat tuna rungu
2. Bahasa tindakan (*language action*) semua gerakan tubuh yang tidak digunakan secara eksklusif untuk memberkan sinyal, misalnya: berjalan.
3. Bahasa objek (*object language*) pertunjukan benda,pakaian dan lambang nonverbal bersifat publik lainnya seperti ukuran ruangan, bendera, gambar (lukisan), musik (misalnya marching band) dan sebagainya baik secara sengaja ataupun tidak. (Mulyana, 2007:352)

Sedangkan menurut Lary A. Samovar dan Richard E. Porter mengklafikasikan pesan-pesan nonverbal ke dalam 2 kategori utama, yaitu:

1. Perilaku yang terdiri penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak, mata, sentuhan, bau-bauan, dan parabahasa
2. Ruang, waktu dan diam. (Mulyana, 2007 :352)

Adapun menurut Aubrey Fisher mengenai makna pesan komunikasi non verbal dalam buku "*Perspectives on Human Communication*" yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia "*Teori-Teori Komunikasi*", yaitu:

1. Pesan sebagai isyarat
2. Pesan sebagai bentuk struktural
3. Pesan sebagai pengaruh sosial
4. Pesan sebagai penafsiran
5. Pesan sebagai kebersamaan (*commonality*) (Fisher, 1986: 364).

Hal tersebut sangat menarik untuk ditelaah dari sudut pandang ilmu komunikasi terutama makna komunikasi nonverbal yang memiliki sebuah pesan. Selain itu belum adanya penelitian tentang helm sebagai sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat komunikasi merupakan hal menarik untuk diteliti.

Harapan penelitian megangkat masalah ini kedalam penelitian karena komunikasi merupakan faktor penting dalam kehidupan manusia, di antranya komunikasi nonverbal. Keberadan helm ini semata-mata bertujuan untuk menunjukan eksistensi mereka, sebagai salah satu cara untuk mendapatkan kepuasan denga cara mereka sendiri. Dari latar belakang di atas peneliti merumuskan masalah sebagai berikut "Makna Komunikasi NonVerbal Helm *Minor Fighters* Bagi Para Penggunanya Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Makna Non Verbal Helm *Minor Fighters* Bagi Para Penggunanya Di Kota Bandung).

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Pertanyaan Makro

Bagaimana Makna Komunikasi NonVerbal Helm *Minor Fighters* Bagi Para Penggunanya Di Kota Bandung (Studi Deskriptif Mengenai Makna Non Verbal Helm *Minor Fighters* Bagi Para Penggunanya Di Kota Bandung).

1.2.2 Pertanyaan Mikro

1. Bagaimana **isyarat** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung?
2. Bagaimana **bentuk struktural** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung?
3. Bagaimana **pengaruh sosial** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung?
4. Bagaimana **penafsiran** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung?
5. Bagaimana **kebersamaan (*commonality*)** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung?
6. Bagaimana makna komunikasi nonverbal helm *Minor Fighters* bagi para penggunanya di Kota Bandung?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini pun memiliki maksud dan tujuan yang menjadi dari penelitian sebagai arah kedepannya, adapun maksud dan tujuannya sebagai berikut:

1.3.1 Maksud Penelitian

"Maksud penelitian ini adalah untuk mengetahui Makna Komunikasi NonVerbal Helm *Minor Fighters* Bagi Para Penggunanya Di Kota Bandung."

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui **isyarat** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui **bentuk struktural** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui **pengaruh sosial** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui **penafsiran** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui **kebersamaan (*commonality*)** helm *Minor Fighters* sebagai bagi para penggunanya di Kota Bandung.
6. Untuk mengetahui makna komunikasi nonverbal helm *Minor Fighters* bagi para penggunanya di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan ilmiah, bagi Ilmu Komunikasi dalam memahami makna

nonverbal trend desain sebagai salah satu bentuk komunikasi visual (bentuk gambar).

1.4.2 Kegunaan Praktis

1.4.2.1 Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti yaitu diharapkan dapat memberikan masukan, pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai makna nonverbal yang terbentuk baik bagi kalangan penggunanya, maupun bagi masyarakat lainnya di Kota Bandung.

1.4.2.2 Bagi Akademik

Penelitian ini berguna bagi mahasiswa UNIKOM (Universitas Komputer Indonesia) secara umum, program studi ilmu komunikasi secara khusus sebagai literatur atau untuk sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi peneliti yang akan melaksanakan penelitian pada kajian yang serupa.

1.4.2.3 Bagi Masyarakat, Bagi Minor *Fighters*

1.4.2.3.1 Bagi Masyarakat

Kegunaan penelitian ini bagi masyarakat adalah memberikan gambaran dan pemahaman bahwa helm *Minor Fighters* ini beragam macam-macam bentuk helm. Salah satunya yaitu terdapat di kota Bandung, serta memberikan masukan untuk memaknai kreativitas pengguna helm.

1.4.2.3.2 Bagi *Minor Fighters*

Kegunaan penelitian bagi *Minor Fighters*, memberikan gambaran helm yang baik, yaitu helm yang aman dan nyaman sekaligus bisa

membentuk indetitas & jati diri. Helm yang aman memberikan perlindungan yang maksimal dan berfungsi melindungi kepala pemakainya apabila terjadi benturan atau kecelakaan. Desain helm yang baik dapat dipelajari, hingga pengguna bisa lebih selektif.